BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang disusun mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian, dengan fokus pada penerapan teori dalam konteks nyata serta hasil yang diperoleh. Kesimpulan ini juga mempertimbangkan hambatan atau kemudahan yang dihadapi selama pelaksanaan. Dalam penelitian ini, penerapan teori keperawatan dalam situasi klinis menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengatasi nyeri akut dan gangguan pola tidur pada pasien 1 dan pasien 2 di RS Ridwan Meuraksa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan teori, seperti terapi *guided imagery* dan teknik relaksasi napas dalam, berhasil mengurangi nyeri serta meningkatkan kualitas tidur pasien. Penilaian hasil menunjukkan perbaikan kondisi pasien secara keseluruhan, dengan penurunan skala nyeri dan normalisasi tekanan darah. Selama proses implementasi, tidak ditemukan hambatan signifikan dari pihak pasien maupun keluarga. Keberhasilan ini didorong oleh penerimaan positif pasien terhadap tindakan keperawatan serta dukungan aktif dari keluarga dalam proses pemulihan.

5.1.1 Pengkajian

Dalam pengkajian keperawatan, penulis tidak menemukan perbedaan signifikan antara teori dan praktik di lapangan pada pasien 1 dan pasien 2. Beberapa tanda dan gejala yang dijelaskan dalam teori juga ditemukan pada pasien tersebut. Ini menunjukkan bahwa temuan dari teori keperawatan konsisten dengan observasi yang dilakukan di lapangan, memperkuat validitas teori dalam konteks kasus nyata.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Menurut teori keperawatan, terdapat empat diagnosa keperawatan yang diidentifikasi. Namun, dalam praktik pada pasien 1 dan pasien 2, hanya tiga dari diagnosa tersebut yang terdeteksi. Dari ketiga diagnosa yang ditemukan, hanya satu diagnosa aktual—nyeri akut—yang dibahas secara

mendalam. Pemilihan diagnosa ini didasarkan pada relevansinya dengan kondisi pasien serta fokus utama intervensi keperawatan yang dilakukan, sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).

5.1.3 Perencanaan Keperawatan

Pada tahapan perencanaan keperawatan, langkah-langkah meliputi penetapan prioritas masalah, penentuan kriteria hasil, dan perumusan tindakan yang akan diberikan kepada pasien. Terdapat perbedaan antara teori dan praktik dalam hal perencanaan. Dalam teori, tujuan perencanaan keperawatan biasanya tidak menetapkan jangka waktu spesifik untuk pelaksanaan asuhan. Sebaliknya, dalam praktik kasus ini, ditetapkan tujuan dengan batasan waktu selama 3x24 jam. Namun, meskipun terdapat perbedaan dalam penetapan jangka waktu, kriteria hasil dan rencana tindakan yang diterapkan dalam kasus ini tetap sesuai dengan teori. Kriteria hasil dan tindakan tersebut diambil dari buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang memastikan keselarasan antara teori dan praktik dalam proses perencanaan keperawatan.

5.1.4 Implementasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan keperawatan, setiap tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Semua rencana tindakan diterapkan secara menyeluruh kepada pasien. Selain itu, setiap langkah dalam tindakan keperawatan dicatat dengan rinci dalam catatan keperawatan untuk memastikan dokumentasi yang akurat. Penulis juga melibatkan perawat ruangan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan. Kolaborasi ini memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mendukung keberhasilan implementasi rencana keperawatan.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi keperawatan merupakan tahap terakhir dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan

dari asuhan yang telah diberikan. Pada tahap ini, penulis menilai hasil dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan untuk pasien, baik oleh penulis sendiri maupun perawat. Evaluasi ini memberikan gambaran seberapa efektif asuhan keperawatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada pasien 1 dan pasien 2 masalah yang diidentifikasi berhasil diatasi, dengan rencana pemulangan kedua pasien direncanakan pada hari kelima setelah mereka dirawat di rumah sakit. Selama terapi *guided imagery* kedua pasien menunjukkan sikap kooperatif yang sangat baik dan didukung oleh keluarga mereka yang berperan penting dalam proses pemulihan.

Penulis memberikan motivasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, menganjurkan agar terapi *guided imagery* dilakukan 1-2 kali sehari. Tujuannya adalah untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pasien hingga hilang, memungkinkan pasien untuk kembali beraktivitas dengan cepat dan sehat.

Selama proses perawatan penulis mengidentifikasi perbedaan antara teori dan praktik kasus, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Semua tindakan keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, hingga evaluasi, dicatat dan didokumentasikan dengan cermat selama 3 hari perawatan di RS Ridwan Meuraksa. Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek asuhan keperawatan tercatat dengan baik dan dapat digunakan sebagai referensi untuk perawatan di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dan setelah melakukan tindakan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2, penulis mengajukan beberapa saran

untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, khususnya bagi pasien dengan hipertensi, sebagai berikut:

5.2.1 Untuk pasien

Diharapkan pasien dapat menerapkan teknik guided imagery secara mandiri di rumah apabila merasakan nyeri mulai muncul, sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan oleh perawat. Ini akan memungkinkan pasien untuk mengelola nyeri secara efektif dan mendukung proses pemulihan di luar lingkungan rumah sakit.

5.2.2 Untuk institusi pendidikan

Diharapkan agar perpustakaan dapat memperbarui koleksinya dengan menambahkan lebih banyak buku kesehatan, khususnya yang berfokus pada hipertensi dan nyeri kepala. Penyediaan materi terkini yang mencakup penelitian dan data dari 5 hingga 10 tahun terakhir akan sangat bermanfaat, seiring dengan berkembangnya kasus-kasus tersebut dan kemajuan dalam ilmu kesehatan.

5.2.3 Untuk Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat secara efektif merawat anggota keluarga yang mengalami nyeri, terutama pasien hipertensi, dengan memanfaatkan teknik non-farmakologi seperti terapi guided imagery. Penerapan teknik ini dapat membantu mengelola nyeri dengan lebih baik dan mendukung pemulihan pasien di rumah.

5.2.4 Untuk Penulis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang berguna dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien hipertensi. Selain itu, diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pengembangan tindakan keperawatan yang didasarkan pada bukti ilmiah (evidence-based) untuk meningkatkan kualitas perawatan.